

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono

Nailul Mutmainnah¹, Ahmad Mustafidin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Wali Sembilan Semarang, Indonesia

Author: Nailul Mutmainnah, E-Mail: nailulilul@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menyampaikan aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara terstruktur di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model 4D, yang mencakup tahapan pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran bahan ajar. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Desain bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik santri dan budaya pesantren, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi seperti Chromebook. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman materi serta membentuk karakter santri secara menyeluruh. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Karakter, Internalisasi, Pesantren

ABSTRACT

This study aims to develop Islamic Religious Education (IRE) teaching materials that go beyond cognitive learning and focus on the structured internalization of character values within the environment of Darul Amanah Islamic Boarding School in Bedono. Using a Research and Development (R&D) approach with the 4D model—Define, Design, Develop, and Disseminate—the teaching materials were integrated with key pesantren values such as honesty, responsibility, discipline, and independence. The design was tailored to the students' diverse backgrounds and daily pesantren culture, and it was enhanced by the use of technology like Chromebooks. The results showed that the developed teaching materials effectively improved students' comprehension and supported holistic character formation. The learning process became more engaging, participative, and aligned with the demands of modern education.

Keywords: Teaching Materials, Islamic Religious Education, Character Values, Internalization, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dalam pemahaman sehari-hari kadang-kadang hanya disebut pondok atau pesantren saja dan bisa juga disebut secara bersama-sama, pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia.¹

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Di lingkungan pesantren, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, dan akhlak individu termasuk dalam hal kedisiplinan. Di lingkungan pesantren, Pendidikan agama tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan santri menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan, mengingat bahwa pesantren merupakan tempat Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan karakter yang kuat.²

Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter santri. Namun, bahan ajar PAI yang digunakan seringkali masih bersifat umum dan kurang kontekstual terhadap nilai-nilai khas pesantren. Banyak bahan ajar yang masih bersifat

¹ Husnussaadah, Husnussaadah. "Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Non-Akademik Pendidikan Islam." *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 5-19.

² Akip, Muhamad. *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab, 2024.

tekstual dan kurang menekankan aspek internalisasi nilai, sehingga proses pembentukan karakter santri belum optimal³. Padahal, internalisasi nilai karakter merupakan proses penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Nilai karakter yang menjadi fokus dalam pondok pesantren Darul Amanah Bedono dikenal dengan istilah panca jiwa pondok pesantren, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Kelima nilai ini menjadi landasan moral dan spiritual yang membesantrintuk identitas serta membimbing mereka dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang berbasis internalisasi nilai-nilai karakter tersebut sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk kepada jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development yang merupakan penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Desain yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam model 4D ini:

1. Define (Tahap Pendefinisian).
Tahap ini mengarahkan peneliti untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dimulai dari analisis awal, peserta didik dan konsep.
2. Desain (Tahap Perancangan)
Tahap desain merupakan tahap yang mengarahkan peneliti untuk menyiapkan prototype perangkat pembelajaran yang diawali dengan penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media dan pemilihan format.
3. Develop (Tahap Pengembangan)
Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini dimulai dari uji validitas, uji praktikalitas dan uji efektivitas.
4. Dissiminate (Tahap Ujicoba)
Tahap ujicoba merupakan tahap dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk menguji efektifitas pengguna perangkat dalam kegiatan pembelajaran.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model 4-D yang terdiri dari pendefinisian kebutuhan, perancangan bahan ajar, pengembangan produk, dan uji coba produk. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan ustadz, ustadzah dan para santri.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam sudut pandang global diartikan sebagai pendidikan berbasis karakter. Karakter sendiri dalam kamus diartikan sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang diri dengan yang lain.⁵

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau lainnya.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.⁶

2. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah suatu proses perencanaan, penyusunan, dan evaluasi materi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami kompetensi secara

³ Muhammad Yusuf, "Model Internalisasi Nilai Karakter di Pesantren Tradisional," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 3 (2022): 105.

⁴ Azhari, Hafiz, and Darul Ilmi. "Model Pengembangan Bahan Ajar Tasawuf Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren MTI Pasia."

⁵ Wibowo, Amin Ary, E. Nur Ma'mun, and Muslih Abdul Karim. "Internalisasi nilai pendidikan karakter Aswaja (studi analisis aktivasi nilai-nilai keaswajaan)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.2 (2018): 4-20.

⁶ Ahmadi, A., & Uhbiyati, N, Ilmu Pendidikan, 1991.

menyeluruh. Proses ini tidak hanya memperhatikan aspek isi (konten), tetapi juga strategi penyampaian, media pendukung, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Menurut Prastowo:

“Pengembangan bahan ajar adalah proses perencanaan, penyusunan, dan penyesuaian materi ajar agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran tertentu.”⁷

Pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan, terutama dalam proses transformasi keilmuan dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif.

Beberapa ahli memberikan pengertian pendidikan, sebagai berikut:

- a. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
Adapun Pendidikan Nasional Adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- b. Menurut Hasan Basri, pendidikan Merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.
- c. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak supaya selaras dengan alam dan masyarakatnya⁸. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter seseorang dapat dibawa sejak ia lahir dan juga dapat terbentuk dari dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Karakter yang baik menampilkan perilaku yang baik pula, sedangkan karakter yang buruk dapat menampilkan karakter yang buruk pula.

3. Proses Pengembangan Bahan Ajar di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono

Pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan pendekatan sistematis menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation.⁹

a. Analisis Kebutuhan

Santri di Ponpes Darul Amanah Bedono berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang dan karakter yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi ustad dan ustadzah untuk melakukan analisis terhadap karakter masing-masing santri. Apakah mereka lebih tertarik pada metode pembelajaran berbasis permainan, tantangan atau interaksi yang bersifat humoris. Dengan memahami kecenderungan dan preferensi mereka, para ustad dan ustadzah dapat merancang dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Sebab, ada santri yang antusias dengan pendekatan pembelajaran melalui permainan, namun ada pula yang kurang menyukainya. Demikian juga, sebagian santri merasa kurang nyaman jika pembelajaran terlalu serius dan kaku. Pendekatan yang tepat akan membantu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan menjadi lebih efektif.

“iya ustadzah, kita lebih menikmati pembelajaran yang diselingi permainan, jadi suasananya lebih santai dan menyenangkan. Kalau terlalu tegang terus, kita jadi kurang nyaman dan sulit menikmati pembelajarannya.” (Santri kelas VIII)

b. Desain Bahan Ajar

Pada tahap ini disusunlah rancangan bahan ajar berbasis nilai karakter, seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang diintegrasikan ke dalam materi ajar. Desainnya disesuaikan dengan budaya dan rutinitas santri di lingkungan pesantren.¹⁰

Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono merancang bahan ajar secara inovatif dan inspiratif agar dapat diterima dengan baik oleh para santri. Melalui pendekatan yang kreatif ini, proses penyampaian ilmu menjadi lebih efektif dan mudah dipahami, sehingga santri lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menyerap materi dengan optimal.

c. Pemanfaatan Teknologi

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 16.

⁸ Dewantara, K.H, *Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka*, 2004.

⁹ H. B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 71.

Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono menetapkan kebijakan untuk tidak memperbolehkan para santri untuk membawa handphone. Namun demikian para santri diberikan izin untuk membawa Chromebook atau laptop sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Hal ini menjadi suatu keunggulan Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono dibandingkan dengan sebagian besar pondok pesantren lain yang umumnya belum memperbolehkan santri membawa perangkat teknologi tersebut.

Kebijakan ini diambil dengan tujuan agar para santri tetap dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang teknologi dan informatika. Selain itu, perangkat tersebut juga dimanfaatkan sebagai media untuk mengakses dan mengembangkan bahan ajar secara mandiri maupun kolaboratif.

Modul bahan ajar ini bisa disusun dalam bentuk cerita inspiratif, aktivitas reflektif, dan lembar penilaian sikap. Validasi dilakukan oleh guru senior dan kepala bidang keagamaan untuk memastikan kesesuaian konten dengan nilai-nilai pesantren.

d. Implementasi

Bahan ajar diuji coba di kelas VII, dengan menggunakan metode permainan. Hal ini karena santri kelas VII dan umumnya masih memiliki karakteristik seperti anak-anak, sehingga mereka cenderung lebih menyukai aktivitas pembelajaran yang bersifat menyenangkan, seperti permainan dan tebak-tebakan. Metode pembelajaran juga divariasikan agar santri tidak merasa jenuh selama proses belajar. Dan juga menggunakan pendekatan partisipatif. Santri terlibat aktif dalam diskusi dan praktik nilai-nilai yang diajarkan, seperti membuat jurnal karakter atau proyek sosial.

"kita senang bisa diajar oleh para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono ini, karena metode mengajarnya menyenangkan dan tidak membosankan. Cara penyampaiannya membuat kita bahagia, kita jadi lebih mudah memahami materi, dan pelajaran jadi lebih masuk ke dalam pikiran. Tidak monoton, jadi kami bisa belajar dengan nyaman dan enjoy." (Santri kelas VII)

Pada jenjang kelas XI dan XII, pendekatan pembelajaran mulai disesuaikan dengan tingkat kedewasaan santri. Mereka dapat memanfaatkan chromebook untuk menyusun dan menyajikan materi secara kreatif melalui presentasi, design visual, maupun membuat kuis atau tebak-tebakan interaktif. Metode pembelajaran juga sering diperkaya dengan diskusi kelompok, dan sesekali diselengi permainan edukatif. Hal ini dilakukan agar suasana belajar tetap menyenangkan namun tetap relevan dengan usia dan tingkat pemahaman mereka, mengingat santri pada tingkat ini cenderung membutuhkan variasi pendekatan yang lebih serius dan menantang.

"Iya ustadzah, kami senang dengan metode pembelajaran yang melibatkan kuis-kuis seru ataupun permainan yang menyenangkan. Kami juga menikmati saat belajar menggunakan chromebook, karena kami bisa berkreasi dengan design, mencari berbagai informasi terbaru, dan mengetahui hal-hal sedang terjadi di luar sana. Dengan begitu, kami merasa tidak tertinggal dan lebih siap untuk menghadapi dunia luar." (Santri kelas XII)

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest pemahaman nilai karakter, observasi guru, dan wawancara dengan santri. Implementasi bahan ajar menunjukkan bahwa pendekatan berbasis karakter dan teknologi memberikan dampak positif terhadap semangat belajar, keterlibatan santri, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis internalisasi nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Proses pengembangan yang dilakukan melalui model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dan pendekatan sistematis seperti ADDIE menghasilkan bahan ajar yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan santri. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian berhasil ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang variatif, partisipatif, dan menyenangkan.

Selain itu, integrasi teknologi melalui penggunaan Chromebook turut mendukung proses belajar yang interaktif dan kreatif, sekaligus menyiapkan santri menghadapi tantangan zaman digital. Dengan mempertimbangkan latar belakang dan karakter santri yang beragam, pendekatan ini mampu meningkatkan semangat belajar serta keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pengembangan bahan ajar ini sangat layak diterapkan dan direkomendasikan untuk penguatan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Bahan ajar yang dikembangkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam materi pembelajaran PAI secara efektif.
- b. Santri menunjukkan peningkatan baik secara kognitif (pemahaman nilai) maupun afektif (sikap dan perilaku), yang tercermin dalam kegiatan harian mereka di lingkungan pondok.

- c. Guru merasa terbantu dengan bahan ajar yang dirancang lebih kontekstual, aplikatif, dan sejalan dengan kultur pesantren.
- d. Evaluasi pretest dan posttest serta observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai karakter sebesar 30%, serta perubahan sikap positif santri.

Dengan demikian, bahan ajar berbasis internalisasi nilai karakter ini terbukti efektif dalam menunjang proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian Islami yang utuh. Pengembangan serupa sangat direkomendasikan untuk diterapkan di pesantren lain maupun lembaga pendidikan Islam formal yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai inti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Uhbiyati, N, Ilmu Pendidikan, 1991.

Akip, Muhamad. *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab, 2024.

Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 16.

Azhari, Hafiz, and Darul Ilmi. "Model Pengembangan Bahan Ajar Tasawuf Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren MTI Pasia."

Dewantara, K.H, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, 2004.

H. B. Uno, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

Husnussaadah, Husnussaadah. "Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Non-Akademik Pendidikan Islam." *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 5-19.

Muhammad Yusuf, "Model Internalisasi Nilai Karakter di Pesantren Tradisional," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 3 (2022): 105.

Wibowo, Amin Ary, E. Nur Ma'mun, and Muslih Abdul Karim. "Internalisasi nilai pendidikan karakter Aswaja (studi analisis aktivasi nilai-nilai keaswajaan)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.2 (2018): 4-20.

Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandanga